

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi selain memberikan dampak positif, kemajuan IPTEK berdampak negatif pula bagi masyarakat. Antara lain munculnya sikap dan perilaku individualis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (2012, hlm.165) yang menyatakan bahwa salah satu masalah moral utama dari masyarakat modern adalah kurangnya kebersamaan. Sebagaimana dinyatakan Syaripudin (dalam Rasyidin dkk, 2014, hlm. 12) bahwa “sekalipun setiap manusia adalah individu, tetapi ia tidak hidup sendirian, tak mungkin hidup sendirian, dan tidak mungkin hidup hanya untuk dirinya sendiri, melainkan ia juga hidup dalam keterpautan dengan sesamanya”. Pernyataan tersebut didukung oleh Theo Huijbers (dalam Rasyidin dkk, 2014, hlm.12-13) yang mengemukakan bahwa “dunia hidupku dipengaruhi oleh orang lain sedemikian rupa, sehingga demikian mendapat arti sebenarnya dari aku bersama orang lain itu”. Sehubungan dengan ini, Aristoteles menyebutkan bahwa manusia adalah *makhluk sosial* atau makhluk bermasyarakat (dalam Rasyidin dkk, 2014, hlm. 12).

Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, maka kemampuan kerja sama sangat penting untuk dikembangkan sejak dini sebagai bekal hidup bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Apriono (dalam Rosita & Leonard, 2013, hlm. 1-2) yang menyatakan bahwa keterampilan kerja sama merupakan aspek kepribadian yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sosial di masyarakat. Khususnya dalam konteks sekolah, Harmin (dalam Isjoni, 2010: hlm. 36) mengemukakan bahwa kerja sama antar siswa dalam kegiatan belajar dapat memberikan berbagai pengalaman, dimana siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, berinisiatif dalam menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan kerja sama antar individu. Lebih jauh dari itu, pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia. Sebab, “manusia dapat menjadi manusia hanya melalui pendidikan” (Immanuel Kant dalam Rasyidin dkk, 2014, hlm. 18).

**Wulan Sari, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH  
DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Secara operasional, kemampuan kerja sama dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berkelompok di sekolah, dimana siswa akan langsung terlibat aktif dalam berdiskusi dan memecahkan permasalahan kelompok. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VB pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, didapatkan fakta yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kerja sama siswa. Persentase rata-rata kemampuan kerja sama siswa di kelas tersebut hanya mencapai 40%, hal ini terlihat dari:

1. kurangnya rasa saling menghargai kontribusi teman kelompok, dimana tiga orang siswa yang pandai selalu mendikte siswa lain dalam kelompok;
2. kurangnya giliran dan pembagian tugas dimana terdapat enam orang siswa yang diandalkan dalam kelompoknya sedangkan anggota kelompok lain hanya tinggal menyalin apa yang telah dikerjakan orang tersebut;
3. tidak berada dalam kelompok dimana sebagian besar siswa mengobrol/membicarakan hal-hal lain saat diskusi maupun mengerjakan tugas kelompok, selain itu terdapat tiga orang siswa yang berkeliling kelas dan tidak ada dalam kelompok selama diskusi berlangsung;
4. tidak berada dalam tugas dimana empat kelompok tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena selama pengerjaannya banyak siswa yang mengobrol dan tidak ikut berkontribusi memecahkan permasalahan yang ditugaskan;
5. tidak adanya dorongan partisipasi, dimana lima orang siswa yang pandai hanya membiarkan siswa lain dalam kelompok yang lalai;
6. kurangnya rasa saling menghargai perbedaan dimana sembilan orang siswa tidak mau dikelompokkan dengan siswa lain yang tidak disukai serta tidak mau diberikan tugas kelompok dikarenakan merasa disusahkan dan lebih menyukai ketika diberikan tugas individu. Selain itu terdapat lima orang siswa dikucilkan dari kelompoknya karena dianggap tidak berkontribusi dalam pengerjaan tugas maupun karena berbeda pandangan, serta terdapat tiga orang siswa yang selalu memaksakan kehendaknya.

Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Disamping karena karakteristik siswa sendiri, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran guru tidak menyusun RPP melainkan hanya

**Wulan Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

mengunduh dari internet. Akibatnya, metode pembelajaran yang digunakan belum memfasilitasi untuk terjadinya aktivitas kerja sama antar siswa dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut perlu segera diatasi, sebab jika tidak siswa akan mengalami kesulitan dalam rangka pengembangan dirinya. Terdapat berbagai model atau metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif baik itu tipe STAD (*Student Team Achievement*), NHT (*Number Head Together*), TGT (*Team Game Tournament*), maupun *Jigsaw*.

Namun, melihat dari karakteristik peserta didik kelas VB yang cenderung individualis, mengandalkan orang lain, suka mengobrol, diskriminasi gender saat pengerjaan tugas kelompok, tidak menghargai pendapat orang lain, tidak adanya pembagian tugas yang merata, serta kurangnya tanggungjawab individu terhadap kelompok, maka model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lah yang peneliti anggap lebih tepat untuk diterapkan. Karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, NHT, maupun TGT tidak terdapat tahapan pembelajaran khusus mengenai pembagian tugas atau materi pelajaran secara adil dan merata. Sedangkan pada model pembelajaran ini terdapat tahap membagi materi kelompok ahli, sehingga setiap siswa akan mempelajari materi maupun mendapatkan tugas secara merata. Selain itu, siswa pun tidak akan hanya mengandalkan teman kelompoknya, melainkan memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap materi pelajaran yang harus dikuasai dan disampaikan kepada siswa lain yang tidak menjadi ahli dalam materi tersebut.

Adapun hal yang memperkuat peneliti memilih model kooperatif tipe *jigsaw* adalah karena kelebihan model *jigsaw* yang menurut Johnson & Johnson (dalam Putra & Hartati, 2014: hlm. 528) model kooperatif tipe *jigsaw* dapat: 1) meningkatkan hasil belajar; 2) meningkatkan daya ingat; 3) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik; 4) meningkatkan hubungan antara manusia yang heterogen; 5) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif; dan 6) meningkatkan keterampilan hidup dalam bergotong-royong.

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sangat efektif untuk membuat masing-masing anggota kelompok menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan kelompoknya, seperti sangat pentingnya bagian-bagian *puzzle* yang

**Wulan Sari, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH  
DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tidak boleh hilang untuk memperlihatkan keutuhan gambarnya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu: 1) membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen (5-6 orang); 2) membagi materi pelajaran; 3) diskusi kelompok ahli; 4) diskusi kelompok asal/laporan tim; 5) kuis/evaluasi individu; dan 6) rekognisi tim dari perolehan skor individu diakumulasikan menjadi skor kelompok dimana tiga kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Kelas V Sekolah Dasar” di kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara umum peneliti merumuskan sebuah masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar?”

Adapun perumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum yang hendak dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

**Wulan Sari, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas V sekolah dasar.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar.
3. Peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai diantaranya:

##### **1. Manfaat Teori**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, serta sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

- 1) Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan kerja sama kelompok.
- 3) Meningkatkan kemampuan kerja sama dalam diri siswa.

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Menambah pengetahuan baru berkaitan dengan teori-teori serta model-model pembelajaran terutama model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar.
- 2) Melakukan perancangan kembali mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan, agar pembelajaran

**Wulan Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH  
DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menjadi lebih aktif dan bermakna serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kerja samanya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada kemampuan kerja sama.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran kooperatif.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan mengenai upaya pemecahan masalah belajar yang dialami oleh siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan kerja sama.
- 2) Dapat mengetahui efektivitas dari proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas V di sekolah dasar.

## E. Sistematika Penulisan

Proses maupun hasil penelitian yang dideskripsikan ke dalam sebuah laporan penelitian terbagi ke dalam beberapa bagian yang tersusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan peneliti untuk menyusun laporan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai konsep-konsep dan teori-teori mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini, diantaranya menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kemampuan kerja sama. Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, kerangka berpikir dan definisi operasional.

3. Bab III Metode Penelitian

### Wulan Sari, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai metode penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti, gambaran penelitian tindakan kelas, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta prosedur administratif dan substantif penelitian.

#### 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai temuan penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian.

#### 5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

**Wulan Sari, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH  
DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)